



# Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Evi Aulia Rachma<sup>1</sup>, Ety Youhanita<sup>2</sup>, Ratna Nurdiana<sup>3</sup>, Nur Aini Anisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>STIE Pemuda Surabaya, Indonesia

E-mail: [eviauliarachma134@gmail.com](mailto:eviauliarachma134@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-04	This study aims to determine the effect of the Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) learning model in improving students' critical thinking skills in economics subjects at SMA Panca Marga Lamongan. This study used an experimental method with a pretest-posttest control group design, involving two classes X-1 and X-2 as samples—each consisting of 25 students. One class was used as an experimental group that received treatment with the DDCT model, while the other class was a control group taught with conventional lecture methods. This study was conducted for six weeks, with meetings twice a week. Based on the analysis of students' critical thinking skills data, test scores were obtained showing that the control class had a total indicator value of 19.69, while the experimental class obtained a score of 21.68. Each test question includes the observed critical thinking ability indicators. The test results show that $t_{count}$ is greater than $t_{table}$ ( $2.581 > 2.010$ ), which means that there is a significant difference between the critical thinking abilities of students who use the Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) learning model and students who use the lecture learning method in class X economics subjects at SMA Panca Marga Lamongan.
<b>Keywords:</b> <i>Deep Dialogue Critical Thinking;</i> <i>Critical Thinking Skills.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-04	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Deep Dialogue Critical Thinking</i> (DDCT) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest control group</i> , melibatkan dua kelas X-1 dan X-2 sebagai sampel—masing-masing terdiri dari 25 siswa. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model DDCT, sementara kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang diajar dengan metode ceramah konvensional. Penelitian ini dilaksanakan selama enam minggu, dengan pertemuan dua kali dalam seminggu. Berdasarkan analisis data kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh skor tes yang menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai total indikator sebesar 19,69, sementara kelas eksperimen memperoleh nilai 21,68. Setiap soal tes mencakup indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang diamati. Hasil uji menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ lebih besar daripada $t_{tabel}$ ( $2,581 > 2,010$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> (DD/CT) dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Deep Dialogue Critical Thinking;</i> <i>Kemampuan Berpikir Kritis.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan memegang peran penting dalam membekali generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Salah satu bidang esensial adalah ekonomi, karena membekali siswa dengan pemahaman tentang dinamika ekonomi global dan kemampuan mengambil keputusan rasional. Di tingkat SMA, pelajaran ekonomi memperkenalkan konsep dasar seperti permintaan dan penawaran, inflasi, pasar, serta kebijakan ekonomi. Namun, untuk dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut secara efektif, dibutuhkan

pendekatan pembelajaran yang lebih dari sekadar menghafal teori.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, dan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran konvensional dapat membatasi partisipasi aktif siswa dan kurang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis (Adnyana, 2012).

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis (Teo, 2019; (Amna, 2022). Sayangnya, pembelajaran ekonomi konvensional cenderung fokus pada hafalan, bukan pengembangan kemampuan analitis siswa. Padahal, pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa agar mereka berkembang menjadi individu yang mandiri dan reflektif (A'yuni & Budiwibowo, 2014). Kegiatan seperti diskusi terbukti mampu mendorong siswa mengelola informasi dan melatih kemampuan berpikir kritis (Ghofur et al., 2016; Fatimah & Widiyatmoko, 2014).

Berpikir kritis mencakup berbagai aktivitas, seperti menganalisis, menyusun, mengevaluasi, menciptakan, serta mengaplikasikan pengetahuan baru dalam konteks kehidupan nyata (Hatari et al., 2016). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran ekonomi. Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Budiwati & Permana, 2010).

Untuk mengatasi keterbatasan metode tradisional, model *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) dapat diterapkan. Model ini didasarkan pada prinsip konstruktivisme, menekankan dialog mendalam dan refleksi kritis dalam proses belajar (Widiati et al., 2020). DDCT mengintegrasikan komunikasi dua arah, empati, dan eksplorasi berbagai perspektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan dunia sekitarnya (Nurliana et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, DDCT mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kemampuan analitis, dan membantu mereka memahami isu ekonomi secara komprehensif (alghoffar et al., 2022).

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, DDCT juga melatih siswa untuk berpikir terbuka terhadap beragam pandangan, yang penting dalam menyikapi isu-isu ekonomi kompleks seperti kebijakan fiskal dan moneter. Dengan berpikir kritis, siswa lebih siap menghadapi tantangan ekonomi nyata secara rasional dan berbasis data. Oleh karena itu, penerapan model DDCT dalam pembelajaran ekonomi menjadi strategi penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Deep Dialogue*

*Critical Thinking* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *quasi experimental design*. Desain penelitian melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kelas X-1 dipilih sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa, sedangkan kelas X-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama enam minggu, dengan pertemuan dua kali dalam seminggu.

Kelas eksperimen adalah kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *Deep Dialogue/Critical Thinking*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu ceramah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang pertama yaitu tes, tes yang digunakan berbentuk soal esai sebanyak 8 butir, dengan penilaian menggunakan rubrik skor 0-5 yang disusun berdasarkan kedalaman jawaban, ketepatan konsep ekonomi, dan logika berpikir. Rubrik ini mencerminkan tingkat penguasaan berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan berbasis indikator.

Lembar observasi mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* maupun metode ceramah. Sementara itu, dokumentasi berupa foto-foto yang merekam aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dan konsisten dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir soal mencerminkan indikator yang diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	r hitung	r tabel
1	Memberikan penjelasan secara sederhana	0,788	0,279
		0,801	0,279
2	Membangun keterampilan dasar	0,893	0,279
3	Menyimpulkan	0,783	0,279
4	Memberikan Penjelasan lanjut	0,976	0,279
		0,950	0,279
5	Mengatur strategi dan taktik	0,791	0,279
		0,863	0,279

Semua pertanyaan di atas mendapatkan nilai korelasi yang lebih besar dari r-tabel untuk alpha 5%, yaitu 0,279. Maka semua item pertanyaan di atas valid. Selanjutnya dilakukan pengukuran reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Cronbach Alpha
Memberikan penjelasan secara sederhana	0,832
Membangun keterampilan dasar	0,934
Menyimpulkan	0,856
Memberikan Penjelasan lanjut	0,965
Mengatur strategi dan taktik	0,922

Cronbach alpha untuk semua kategori pertanyaan dalam kuesioner ini lebih besar dari pada r tabel untuk alpha 5% yaitu 0,70. Maka kuesioner ini reliable.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu disajikan data statistik deskriptif dari hasil tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Statistik deskriptif ini meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Rincian data tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Data

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Maximum	85	93
Minimum	68	74
Mean	78,17	82,93
Std. Deviation	6,83	5,646

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui skor tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap butir soal dirancang untuk mencerminkan indikator-indikator berpikir kritis yang diukur

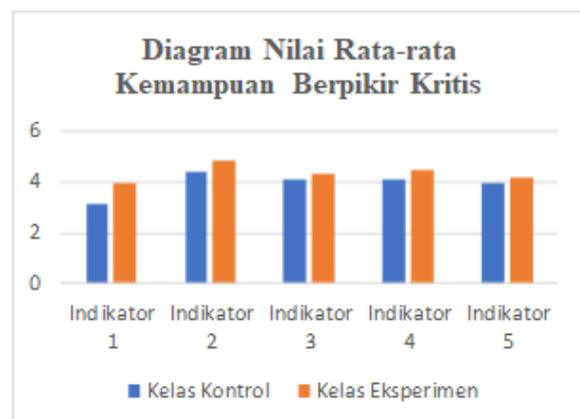
dalam penelitian ini. Hasil analisis skor tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Nilai Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Soal	Rata-rata penilaian Kelas Kontrol	Rata-rata Penilaian Kelas Eksperimen
Memberikan penjelasan secara sederhana	1	3,10	3,93
	2	3,12	3,89
Jumlah		6,22	7,82
Rata-rata		3,11	3,91
Membangun keterampilan dasar	3	4,43	4,82
	4	4,12	4,32
Memberikan Penjelasan lanjut	5	4,10	4,43
	6	4,13	4,52
Jumlah		8,23	8,95
Rata-rata		4,11	4,47
Mengatur strategi dan taktik	7	3,90	4,12
	8	3,95	4,20
Jumlah		7,85	8,32
Rata-rata		3,92	4,16
Jumlah Keseluruhan Indikator		19,69	21,68

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan olah data dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa, maka diperoleh jumlah keseluruhan indikator sebesar 19,69 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 21,68.



**Gambar 1.** Grafik diagram nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata nilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis relatif serupa. Indikator 1 pada soal nomor 2 menunjukkan rata-rata nilai terendah, sementara rata-rata tertinggi terdapat pada indikator 2 di soal nomor 3.

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Liliefors*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang dianalisis berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

**Tabel 5.** Hasil Uji normalitas

Jenis Kelas	Kolomogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	,146	25	,093
Kelas Kontrol	,134	25	,121

Sumber: Pengolahan Data, 2025

b) Uji Normalitas Kelas Eksperimen.

Data kelas eksperimen nilai signifi-kansi  $> 0,05$  yaitu  $0,093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

c) Uji Normalitas Kelas Kontrol.

Data kelas kontrol nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,121 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang diterapkan adalah *uji Fisher*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,115	1	48	,127

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai sig =  $0,127 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen artinya nilai test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.

3. Pengujian Hipotesis.

Setelah dilakukan uji prasyarat dan diketahui bahwa kedua kelas memiliki distribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua nilai tes, yaitu posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut.

Berikut adalah tabel hasil per-hitungan uji t menggunakan *Independent Sample T Test*:

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

	Sig.	T	df
Nilai Tes	,127	2,581	48

Sumber: Pengolahan Data, 2025

4. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis, nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,581. Untuk uji dua sisi dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05), nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) 48, yang sebesar 2,010. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,581, yang diperoleh dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,010. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,581 > 2,010$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Panca Marga Lamongan.

Melalui penerapan model pembelajaran DDCT, baik guru maupun siswa berkesempatan memperoleh pengetahuan dan pengalaman, karena pendekatan berbasis dialog mendalam dan berpikir kritis dapat menjangkau aspek intelektual, fisik, sosial, mental, dan emosional individu (Amna et al., 2022). Pembelajaran yang menekankan dialog intens ini membuka ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan pandangan mereka terkait isu-isu ekonomi yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak sekadar menjadi proses penyampaian informasi dari guru ke siswa, melainkan juga menjadi proses kolaboratif yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis meliputi keterampilan dalam menganalisis argumen atau pandangan, menarik kesimpulan melalui penalaran induktif atau deduktif, mengevaluasi, serta membuat keputusan atau menyelesaikan masalah (Lai, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh (Que et al., 2022) juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa respons siswa terhadap

model Deep Dialogue/Critical Thinking sangat positif. Hal ini terlihat dari jawaban siswa terhadap pertanyaan dalam angket, di mana 79,3% siswa menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa penggunaan model ini mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Multazam, 2018) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran inovatif yang berbasis pada deep dialogue/critical thinking (DD/CT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pembelajaran yang menggunakan model *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Melalui pendekatan dialog mendalam, siswa lebih aktif terlibat dalam proses berpikir analitis, reflektif, dan argumentatif, sehingga kemampuan mereka dalam mengolah informasi, mengevaluasi pendapat, serta menyusun kesimpulan yang logis menjadi lebih berkembang secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari output nilai *posttest* peserta didik yang tinggi. Sedangkan pembelajaran model ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi. Hal ini menyebabkan hasil *posttest* peserta didik menjadi lebih rendah dibandingkan ketika menggunakan model *Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT).

##### B. Saran

Diharapkan guru-guru Ekonomi dapat mulai mengimplementasikan model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, menganalisis permasalahan, serta mengemukakan pendapat secara logis dan mendalam.

#### DAFTAR RUJUKAN

Adnyana, G. P. (2012). *Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Model Siklus Belajar Hipotetis Deduktif*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i3.1833>

Aini, Q., & Multazam. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialog/Critical Thinking (Dd/Ct) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi Di MA NW SURALAGA* (Vol. 2, Issue 1).

alghoffar, M. A., Hariyono, & Juminto, H. (2022). *"Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking (DD/CT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X OTKP SMKN 2 NGANJUK*. <https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jipe/article/view/445/370>

Amna, Z.-. (2022). Pengaruh Metode Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.72753>

Amna, Z., Mirza, Saukani, A., Ardiansyah, F., & Hafiza, S. (2022). Pengaruh Metode Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.72753>

A'yuni, A. Q., & Budiwibowo, S. (2014). elly123,+Journal+manager,+3.+Alfi+&+Satr ijo\_Pengaruh+Metode+Diskusi... *Jurnal Akuntansi dan pendidikan, Vol. 3 No. 2, 7584*. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1214>

Budiwati, N., & Permana, L. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Laboraturium Ekonomi Dan Koperasi UPI.

Fatimah, F., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi Dan Pendengaran Untuk Siswa SMP. In *JPII* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>

Ghofur, A., Nafisah, D., & Eryadini, N. (2016). *Gaya Belajar Dan Implikasinya Terhadap*

- Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. In *Ninies Eryadini | Gaya Belajar Journal Anafs* (Vol. 1, Issue 2).
- Hatari, N., Widiyatmoko, A., & Parmin. (2016). Unnes Science Education Journal Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Info Artikel Abstrak. *Unnes Science Education Journal*, 5(2), 70805795-70850229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uksej>
- Lai, E. R. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review Research Report*. <http://www.pearsonassessments.com/research>.
- Nurliana, A. H., Jamaluddin, J., & Mahrus, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 1 Batukliang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2338-2342. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1803>
- Que, B. J., Kusnadi, I. H., Silalahi, R. M. P., Rahman, A. A., & Kurniawan, A. (2022). The Effect of Deep Dialogue/Critical Thinking Model on Students' Conceptual Understanding Ability. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 422-431. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.130>
- Savolainen, R. (2017). *Information sharing and knowledge sharing as communicative activities* (Vol. 22, Issue 3).
- Teo, P. (2019). Teaching for the 21st century: A case for dialogic pedagogy. In *Learning, Culture and Social Interaction* (Vol. 21, pp. 170-178). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.009>
- Widiati, A., Sabur, A., & Alrian, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue/critical thinking (DD/CC) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal PROSPEK: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 9-17.